

## KEGIATAN PARENTING: “PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MENGURANGI PEMBERIAN SUSU MENGGUNAKAN BOTOL DOT PADA ANAK USIA DINI DI KB YERIKHO KIDS SALATIGA”

Meliana Rahmawati\*, Elisabeth Lanny Wijayaningsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

\*Email: 272020005@student.uksw.edu

Naskah diterima: 23-06-2024, disetujui: 07-07-2024, diterbitkan: 08-07-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7281>

**Abstrak** - Penyuluhan dan pendampingan dalam kegiatan parenting telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 bertempat di KB Yerikho Kids Salatiga. Tujuan kegiatan parenting adalah memberikan edukasi bagi orang tua di KB Yerikho Kids Salatiga agar mampu memahami kondisi anak yang ketergantungan dengan botol dot dan untuk membantu mengubah pola kebiasaan yang baru dengan mengganti botol dot dengan gelas hisap. Kegiatan parenting dilakukan dengan metode observasi kondisi anak di sekolah, penyuluhan, diskusi tanya jawab, pendampingan, dan analisis *checklist*. Berdasarkan hasil kegiatan peserta antusias dan sangat terbantu dengan adanya acara penyuluhan. Hal itu ditunjukkan dalam sesi tanya jawab sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana cara mengurangi pemberian susu kepada anak menggunakan botol dot. Selain itu, orang tua berupaya dalam melakukan pendampingan di rumah dengan menggunakan *checklist* keterlaksanaan. Dalam melihat hasil keterlaksanaan pendampingan, peneliti mengambil sampel dan berkunjung ke rumah anak sebanyak 10 anak. Dengan adanya kunjungan terlihat antusias dan upaya orang tua dalam memotivasi anak untuk dapat mengurangi pemberian susu menggunakan botol dot dan berganti dengan gelas hisap.

**Kata kunci:** penyuluhan dan pendampingan, orang tua, pemberian susu

### LATAR BELAKANG

Menurut Wahyuni (2018) tahap tumbuh kembang anak pada masa bayi dimulai pada umur 29 hari - 1 tahun. Dalam fase oral tahun pertama kehidupan anak saat tergantung dan tidak berdaya. Hambatan yang terjadi dalam fase ini adalah tentang masalah makan dan menyapih. Maka dari itu, orang tua perlu mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal dengan cara memberikan asupan makanan dan minuman yang tepat. Salah satu asupan minuman adalah susu. Susu merupakan cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar mammae yang dihasilkan oleh Binatang oleh seorang ibu. Bagi anak, susu merupakan salah satu sumber gizi untuk pertumbuhan anak. Susu Formula adalah susu pengganti ASI yang diformulasi menyerupai ASI yang terbuat dari susu sapi atau soya. Pada

pemberian susu formula sering yang sering dijumpai yaitu dengan menggunakan botol dot. Ikatan Dokter Anak Indonesia menyatakan penggunaan dot telah terbukti karena penyapihan dini pada bayi.

Menurut Aurora Brooks (2023) memperkenalkan *sippy cup* ke dalam pemberian makanan bayi dapat memberikan manfaat dalam perkembangan anak dalam kebiasaan minum. Dengan memperkenalkan *sippy cup* secara bertahap dapat membantu anak dalam masa transisi yang lancar. Hal itu penting untuk memilih cangkir yang tepat agar tidak tumpah, bahan sesuai dan adanya fitur keselamatan. Fungsi dari dot yaitu sebagai pengganti puting ibu yang terbuat dari karet atau plastic dan penggunaannya merupakan usaha untuk memberikan sesuatu yang dapat menenangkan dan memberikan rasa nyaman untuk anaknya.

Dampak positif penggunaan dot yaitu dapat menenangkan anak ketika rewel atau gelisah, memberikan kepuasan, serta mengurangi resiko *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS). Menurut Ikatan Dokter Anak dampak negatif penggunaan dot yaitu penyapihan dini, peningkatan resiko infeksi saluran cerna, saluran pernafasan, ketergantungan, maloklusi dan karies gigi.

Faktor ketergantungan tersebut anak merasa nyaman dan tenang ketika dapat menghisap botol dot, namun hal ini dapat mengganggu kesehatan anak. Salah satu faktor anak dapat ketergantungan dengan dot yaitu karena adanya pembiasaan yang diberikan oleh orang tua terutama ketika anak rewel dan menolak untuk makan. Seharusnya orang tua dapat menghentikan anak dari ketergantungan dot ini dengan mengganti pembiasaan dengan memberikan *sippy cup* atau gelas hisap.

Dari hasil observasi di KB Yerikho Kids Salatiga, peneliti menemukan kondisi anak yang membawa dan meminum susu menggunakan botol dot di sekolah. Anak ini setiap hari membawa 2 botol dot yang berisi susu formula, 1 botol diminum pagi dan 1 botol diminum siang ketika jam istirahat. Di KB Yerikho Kids Salatiga ini memiliki peraturan wajib membawa bekal makanan bergizi seimbang. Pada kasus yang peneliti temui, anak yang membawa botol dot berisi susu formula itu membawa bekal makanan tetapi anak tidak mau makan makanan tersebut. Hal ini disebabkan anak merasa sudah kenyang dengan susu yang ia minum. Selain itu, ketika sudah dirumah pun, anak-anak masih banyak yang minum susu menggunakan botol dot. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah KB Yerikho Kids Salatiga guna mencari Solusi untuk menghentikan pembiasaan tersebut guna kesehatan anak. Peneliti akan mengadakan sebuah edukasi bagi orang tua berupa penyuluhan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi bagi orang tua di KB Yerikho Kids Salatiga agar mampu memahami kondisi anak yang ketergantungan dengan botol dot dan untuk membantu mengubah pola pembiasaan yang baru dengan mengganti botol dot dengan gelas hisap.

Dalam penyuluhan ini disampaikan mengenai tahapan tumbuh kembang anak, pemantauan tumbuh kembang anak, pemenuhan gizi bayi dan anak, akibat terlalu lama anak ngedot, mengapa anak perlu lepas botol dot, serta strategi agar anak dapat lepas dari botol dot saat minum susu.

Dengan adanya edukasi dalam penyuluhan, harapannya orang tua akan sadar dengan mengganti pembiasaan penggunaan botol dot menggunakan *sippy cup* atau gelas hisap yang baik untuk kesehatan anak dan setelah terlaksana pembiasaan baru, gizi anak akan terpenuhi dengan anak tidak menolak makanan. Selain mengadakan penyuluhan dan tidak berhenti begitu saja kegiatannya, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan membagikan *sippy cup* atau gelas hisap, *checklist* ketercapaian penggunaan gelas hisap, dan update progress.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KB Yerikho Kids Salatiga pada tanggal 10 Juni 2024 dengan target peserta 80 orang tua/wali. Tahapan metode yang digunakan yaitu dengan observasi kondisi anak di sekolah, penyuluhan, diskusi tanya jawab, pendampingan, dan analisis *checklist*. Berikut merupakan timeline kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Timeline kegiatan

Dari kegiatan parenting terdapat tindak lanjut yaitu pemberian gelas hisap dan *checklist* keterlaksanaan sebagai salah satu solusi yang diberikan kepada orang tua untuk memberikan susu kepada anak sebagai ganti botol dot. Dengan adanya gelas hisap ini diharapkan orang tua dapat memberikan pendampingan kepada anak yang masih sulit untuk lepas dot dan masih menggunakan botol dot saat minum susu.



Gambar 2. Gelas hisap

**CHECKLIST** KETERLAKSANAAN  
PEMBERIAN SUSU MENGGUNAKAN GELAS  
HISAP SISWA KB YERIKHO KIDS SALATIGA

NAMA: \_\_\_\_\_

<p><b>SENIN, 10 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>	<p><b>SELASA, 11 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>
<p><b>RABU, 12 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>	<p><b>KAMIS, 13 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>
<p><b>JUMAT, 14 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>	<p><b>SABTU, 15 JUNI 2024</b></p> <p><input type="radio"/> Pagi</p> <p><input type="radio"/> Siang</p> <p><input type="radio"/> Malam</p>

KETERANGAN ORANG TUA :



Pengembangan Karya Talenta Unggul - Meliana Rahmawati - 27320005

Gambar 3. Checklist keterlaksanaan

Setelah orang tua mendapatkan gelas hisap dan *checklist* keterlaksanaan, peneliti akan menganalisis keberhasilan dan efektivitas penggunaan gelas hisap sebagai pengganti botol dot. Dari hasil sampel *checklist*, peneliti menganalisis keberhasilan apakah selama 6 hari anak mampu menggunakan gelas hisap. Dan juga melihat bagaimana upaya orang tua melalui keterangan orang tua di *checklist*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian masyarakat mendapatkan hasil yaitu penyuluhan dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2024 di KB Yerikho Kids Salatiga. Dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 18 orang tua.



**Gambar 4.** Situasi penyuluhan oleh dr. Jodelin Muninggar, M.Sc

Pada tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan wawancara dengan pihak sekolah dan juga melakukan observasi. Tujuan dari observasi adalah melihat kondisi dari lapangan di sekolah KB Yerikho Kids terkait kondisi anak yang belum bisa lepas dari botol dot saat minum susu. Setelah itu peneliti menentukan narasumber yang nantinya akan menjadi pembicara yang sesuai dengan keparannya. Setelah menentukan narasumber, peneliti kembali mendatangi sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan dan juga mempersiapkan keperluan yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan.

Kegiatan *parenting* ini dilaksanakan selama 1,5 jam dengan adanya penyuluhan penyampaian materi oleh pembicara sesuai topik yang diambil oleh peneliti. Materi yang disampaikan berisi tentang antara lain;

- Akibat dari anak yang terlalu lama menggunakan botol dot menyebabkan anak dapat terikat dengan botol dot, terjadi permasalahan pada struktur gigi, infeksi gigi, masukan jurnal tentang akibat gigi mel

Hal itu sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat terkait penggunaan dot yang berlebih oleh Hidayah (2013) yang menyatakan akibat dari penggunaan dot adalah dapat terjadi karies pada gigi anak. Selain itu dampak lain yaitu infeksi telinga, gangguan kebiasaan makan, terlambat bicara, dan tingkat percaya diri anak rendah.

- Alasan mengapa anak perlu lepas dari botol dot yaitu maksimal penggunaan botol dot itu pada usia 18 bulan. Menurut Nasriani (2020) penggunaan botol dot di fasilitas kesehatan telah dilarang karena dapat menimbulkan komplikasi yang merugikan bagi anak seperti bayi menolak untuk menyusu pada ibu, resiko otitis media, infeksi saluran pernafasan, dan maloklusi gigi.
- Bagaimana strategi agar anak dapat berhenti menggunakan botol dot yaitu dengan cara orang tua memberi pengertian dan motivasi kepada anak jika sudah saat nya anak tidak menggunakan botol dot lagi, selain itu orang tua dapat menggantung dan membuang botol dot di depan anak sebagai bukti bahwa botol dot yang sering anak gunakan tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dan sudah saatnya belajar menggunakan gelas. Untuk mendukung anak lepas dari botol dot, orang tua bisa memberikan semacam *reward*. Menurut Djamarah (2008) dalam Setyowati, J dan Wartini, S, (2022) *reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cinderamata. Dalam hal ini hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja tergantung keinginan si pemberi atau juga bisa sesuai dengan request dari anak. Bentuk *reward* lain bisa juga diberikan dalam bentuk ucapan apresiasi kepada anak. Salah satu contoh memberikan *reward* untuk anak yaitu dengan membelikan gelas yang lucu untuk anak. Hal ini sesuai dalam pernyataan

dari Praktisi Gizi Savitri, A (2018) anak akan belajar lepas dari botol dot dan diganti cangkir isap untuk membantu dalam mengambil makanan atau minuman dan dipastikan dalam keadaan bersih. Dan tentunya para orang tua harus sabar pada proses dan tetap menjaga agar anak dapat konsisten.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan *sharing* oleh salah satu orang tua yang anaknya sudah bisa lepas dari botol dot dan diakhiri dengan sesi tanya jawab seluruh peserta dengan pembicara. Dalam kegiatan *parenting* ini para peserta yang hadir tampak antusias dan sangat terbantu dengan adanya acara penyuluhan serta memberikan respon yang sangat baik dalam setiap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua kepada pembicara.



Gambar 5. Sesi tanya jawab

Setelah acara penyuluhan selesai, peneliti membagikan sebuah gelas hisap dan juga *checklist* keterlaksanaan yang bertujuan agar peneliti dapat menganalisis keberhasilan dengan adanya *checklist*. *Checklist* ini berfungsi untuk mengetahui progres anak dalam menggunakan gelas hisap dan efektivitas penggunaan gelas hisap sebagai ganti botol dot. Peneliti memberi waktu selama 6 untuk orang tua dapat mendampingi anak-anak dalam melakukan sebuah pembiasaan baru dengan beralih dari penggunaan botol dot ke gelas hisap untuk minum susu. Dari pengisian *checklist*, peneliti juga dapat melihat bagaimana keterangan orang tua tentang penggunaan gelas

hisap tersebut melalui tulisan yang ditulis dalam kolom keterangan orang tua. Setelah waktu 6 hari tersebut, peneliti berkunjung ke beberapa rumah anak yang dijadikan untuk sampel. Dari 18 orang tua yang menghadiri acara penyuluhan yang peneliti mengambil sampel sebanyak 10 anak.

Hasil dari 10 sampel anak terdapat 40 % anak yang berhasil lepas dari botol dot dan berganti menggunakan gelas hisap saat minum susu dan 60 % anak yang belum dapat mengurangi penggunaan dari botol dot.

Terlihat juga upaya dari para orang tua yang antusias dalam memotivasi anak untuk dapat mengurangi pemberian susu menggunakan botol dot dan berganti dengan gelas hisap. Salah satu upaya orang tua tersebut yaitu ada yang berhasil melakukan percobaan menggantung botol dot didepan anak yang bertujuan untuk memotivasi jika botol dot yang sudah digantung tidak dapat digunakan lagi.

Dengan adanya kegiatan pendampingan terdapat tingkat kemajuan dan pembiasaan yang baik dari segala upaya orang tua yang telah dilakukan.



Gambar 6. Foto bersama



Gambar 7. Pembagian gelas hisap dan *checklist*



**Gambar 8.** Saat kunjungan ke rumah anak

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan diatas menunjukkan adanya kemauan anak dan motivasi dari orang tua dalam memberikan pemberian susu menggunakan botol dot yang berganti menggunakan gelas hisap. Dengan adanya kegiatan ini, orang tua memiliki peran aktif yaitu dapat lebih peka terhadap kondisi anak. Orang tua berupaya untuk memotivasi anak untuk dapat berhenti menggunakan botol dot untuk minum susu.

Saran untuk orang tua dan sekolah terkait anak yang sulit untuk lepas dari botol dot yaitu orang tua dan sekolah harus melakukan kerjasama dalam memberikan edukasi kepada anak untuk mencegah dan mengenalkan pembiasaan baru untuk anak agar dapat mengurangi penggunaan botol dot dengan solusi pemberian gelas hisap.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Elisabeth Lanny Wijayaningsih, M.Pd yang telah membantu dalam proses dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada dr. Jodelin Minunggar, M.Sc sebagai pembicara. Terima kasih kepada KB Yerikho Kids Salatiga, Orang Tua/Wali murid KB Yerikho Kids Salatiga dan Siswa/Siswi KB Yerikho Kids Salatiga yang telah berpartisipasi dalam kegiatan parenting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, A. (2023). *Why You Should Introduce a Sippy Cup to Your Baby*. New Zealand: BabyDreamers.net
- Hidayah, E. N., & Diana, S. (2013). Hubungan Antara Penggunaan Dot Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Caries Gigi Balita Usia 4-5 Tahun Di TK Tarbiyatush Shibyan Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Mojokerto. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 5(1).
- Nasriani, N. (2020). Larangan pemberian dot/kempeng dan makanan/minuman selain asi dengan cakupan ASI eksklusif di kabupaten pangkep. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 2(2), 103-109.
- Savitri, A. (2018). *Buku Pintar 365 Hari MPASI Terlengkap*. Yogyakarta: Idesegar
- Setyowati, J., & Wartini, C. (2022) Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2065-2072.
- Wahyuni, C. (2018) *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 0 - 5 tahun*. Kediri : Strada Press